

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi aspek penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan akan meningkatkan kualitas hidup manusia sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tolak ukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian tujuan belajar baik dari aspek proses belajar maupun aspek hasil belajar siswa di sekolah. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya terfokus pada hasil akhir namun tetap memperhatikan proses yang dijalani untuk mendapatkan ilmu.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran dan siswa sebagai individu yang diajarkan menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. seorang guru yang mumpuni akan mampu membawa arus pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga dibutuhkan kekreatifitasan guru dalam hal ini untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang efektif. Sedangkan siswa juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan karena siswa berperan aktif sebagai individu yang menerima dan melakukan kegiatan pembelajaran, mencapai tujuan dan hasil belajar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pendidikan di Indonesia memiliki lembaga yang berjenjang yang mana setiap tingkatan memiliki berbagai mata pelajaran yang berbeda sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Namun pada

garis besarnya, pendidikan memiliki tujuan yang sama sebagaimana tercantum dalam sistem pendidikan nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertolak dari tujuan pendidikan, maka pendidikan di sekolah harus menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi kepribadian untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia seutuhnya. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran di sekolah dalam rumpun pendidikan agama Islam, salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak yang dapat menjadi pengantar siswa untuk memiliki keimanan yang kokoh dan akhlak yang mulia sebagaimana diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Ketercapaian tujuan pendidikan dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Dalam mengukur hasil belajar siswa tentunya diperlukan standar yang menengahi penetapan apakah hasil belajar dapat dikatakan tuntas atautidak. Kriteria ketuntasan Minimal atau disingkat dengan KKM menjadi standar penetapan keberhasilan pembelajaran karena dapat memberi gambaran batas ketercapaian pemahaman siswa. Kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh lembaga sekolah yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan cara mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik muatan pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.¹ Dengan ditentukannya KKM pada setiap mata pelajaran menjadikan tolak ukur tersendiri bagi guru, karena jika

¹ Iking Daryono, *Petunjuk, Perencanaan, Dan Pelaporan Penilaian* (Bandung: Lektas, 2019), h. 38.

hasil belajar siswa lebih banyak yang mampu mencapai dan melebihi batas KKM maka pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil, sebaliknya jika lebih banyak siswa yang tidak mencapai batas KKM maka perlu dibenahi lagi sistem pembelajaran yang digunakan. Dengan berkembangnya teknologi, anak-anak menjadi malas untuk belajar sehingga saat ujian tidak mampu menyelesaikan soal ataupun pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran sehingga saat diberikan tugas siswa tidak mampu menjawab dan tentunya hal ini akan berdampak pada ketidaktercapaian KKM. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran salah satunya disebabkan oleh penyajian pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga siswa menjadi mengantuk, kurang fokus, merasa bosan dan akhirnya lebih memilih untuk melakukan kegiatan yang disenanginya seperti mencoret buku, menggambar kartun, berjalan-jalan dan aktifitas lain yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Untuk menyiasati hal tersebut, guru secara profesional selain harus menguasai materi ajar juga harus paham bagaimana cara menarik perhatian dan fokus belajar siswa agar hasil belajar dapat dicapai dengan baik.

Maka dari itu, guru dituntut untuk mahir dalam memilih dan menggunakan model, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 3-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Dalam tafsir *Marah Labid* dijelaskan bahwa pengajaran yang dilakukan Allah swt. adakalanya dengan dan tanpa pena. Menurut pendapat lain, Allah mengajarkan kepada nabi Muhammad saw. untuk menulis dengan menggunakan pena. Dalam mengajar, seorang guru dapat menggunakan dua cara yaitu tanpa menggunakan media sebagaimana dalam ayat 3 dan dengan menggunakan media (pena, peraga, dan lainnya) sebagaimana dalam ayat ke 4.² Pada garis besarnya ayat tersebut berisi perintah untuk membaca, menulis dan kreatif dalam mengajar dengan menggunakan berbagai media.

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih baik.³ Penggunaan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi solusi bagi guru agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan karena media dapat menjadi sarana untuk menyampaikan informasi kepada siswa dengan penyajian menarik. Namun, media pembelajaran terkadang dianggap sebagai hal yang kurang penting dalam pembelajaran, padahal dibalik itu sebenarnya media pembelajaran dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran. Karena dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat guna maka akan berpengaruh pada pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Sebagaimana diceritakan dalam

² Nur Afif and Ansor Bahary, *Tafsir Tarbawi* (Tuban: Kalindo, 2020), h. 28.

³ Cecep Kustandi and Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jakarta: Prenada Media, 2020), h. 6.

Hadits riwayat Imam Bukhari tentang Rasulullah yang berdakwah dengan menggunakan media, yang berbunyi:

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا، وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا

الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ—أَوْ: قَدْ أَحَاطَ بِهِ— وَهَذَا الَّذِي

هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا).

(رواه البخار)

Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah sebagai pendidik yang sangat memahami bagaimana menyampaikan pengetahuan kepada manusia. Beliau menjelaskan informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap akal dan jiwa.⁴ Dari penjelasan terkait kandungan Hadits diatas bahwa Nabi Muhammad saw. dalam menyampaikan ilmu kepada umat muslim menggunakan media sederhana untuk memberikan pemahaman terkait dakwah Islam. Sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad saw. tersebut yang menggunakan media berupa gambar untuk menjelaskan sesuatu kepada umat Islam maka sudah sepatutnya seorang guru mencontoh cara dakwah Rasulullah dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media dalam menyampaikan materi kepada siswa karena media pembelajaran menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran.

Guru harus bisa menentukan media pembelajaran yang tepat guna agar pembelajaran menjadi efektif dan siswa dapat mencapai hasil belajar siswa yang

⁴ Zainal Abidin, "Wawasan Hadits Tentang Alat Dan Media Pendidikan," *Jurnal Ansiru PAI* Vol 2, no. 2 (2018): h. 118.

memuaskan. Pemanfaatan media karikatur dapat menarik perhatian siswa sehingga lebih mudah menyerap penjelasan guru. Media karikatur ini merupakan gambar yang biasanya bentuknya dibesarkan misalnya kepalanya besar tapi badannya sangat kecil dan sering digunakan untuk menyampaikan sindiran, saran, menyampaikan kritik dan pendapat yang mengandung suatu makna tertentu.

Didalam kelas seorang guru selain dituntut untuk menciptakan cara baru tapi juga sekaligus menciptakan suatu kelompok bermoral didalam kelas. Namun jika ditilik lebih mendalam, akhlak siswa saat ini berada dalam kondisi yang cukup mengkhawatirkan. Adab siswa terhadap guru dapat dikatakan masih rendah karena masih banyak siswa yang keluar kelas tanpa seizin guru, berkata yang tidak sopan, makan-makan saat guru menjelaskan, dan mengacuhkan ucapan dan panggilan guru. Selain itu, dalam bergaul dengan teman sebayanya, sering ditemui siswa yang mengucapkan kata-kata kasar dan kata-kata yang tidak sopan kepada teman sekelasnya, memanggil teman dengan sebutan yang tidak baik, serta menunjukkan jari tengah dalam konteks yang negatif. Bahkan tidak jarang terjadi pertengkaran antar siswa di lingkungan sekolah karena saling bully dan mengejek satu sama lain serta tidak ada yang mau mengalah karena sikap mau menang sendiri. Hal ini menandakan kurangnya rasa saling toleransi dan menghargai orang lain pada diri siswa.

Maka dari itu, pentingnya pembelajaran akidah akhlak dalam hal ini karena salah satu ruang lingkup akidah akhlak adalah mengajarkan adab islami yang diperlukan siswa untuk kehidupan sosialnya. Materi pembelajaran akidah akhlak tidak hanya memuat teori-teori yang bersiat doktrinatif, namun juga

memuat langkah-langkah operasional untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat.⁵ Mata pelajaran Akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa sehingga dapat terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islami pada siswa sedini mungkin agar kelak menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Namun, bagaimana mungkin dapat terjadi perubahan dan perkembangan pada siswa sesuai dengan nilai-nilai Islami yang diharapkan jika diketahui masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Terutama untuk materi adab Islami pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa akan adab-adab Islami.

Berdasarkan hasil penjajakan awal pada lokasi penelitian pada tanggal 01 November 2021 diketahui bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Banjar, Pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan pada kelas IV masih bersifat konvensional. Guru mengajar dengan metode ceramah dan penugasan serta tanpa menggunakan media pembelajaran. Guru memanfaatkan buku LKS dan buku paket sebagai pegangan dalam mengajar akidah akhlak di kelas diselingi dengan kegiatan menulis materi. Guru lebih terfokus pada penyampaian materi untuk mencapai target materi yang harus dipelajari dan diselesaikan sebelum ulangan semester. Pembelajaran berlangsung cenderung pasif dan kurang interaktif sehingga membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlebih untuk siswa kelas IV yang memerlukan berbagai media pembelajaran

⁵ M. Anugrah Arifin, *Aqidah Akhlak* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 14.

untuk menunjang pemahaman akan materi yang diajarkan. Saat pembelajaran, siswa terlihat kurang fokus ketika kegiatan pembelajaran karena merasa jenuh mendengarkan penjelasan materi sehingga siswa lebih memilih berjalan-jalan di kelas, bercanda, bermain dengan teman disampingnya bahkan ada yang makan-makan di kelas saat kegiatan pembelajaran.

Kurangnya perhatian dan ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran berdampak pada ketidakmaksimalan pemahaman yang diterima siswa pada materi ajar yang disampaikan oleh guru. Sehingga ketika dilakukan proses penilaian harian, hasil belajar siswa masih banyak yang berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) atau belum tuntas. Bahkan, berdasarkan data nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran akidah akhlak masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya berada dalam rentang “sangat kurang”. Padahal tolak ukur ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa, namun jika masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan dan berada dibawah standar KKM maka tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Maka dari itu, guru perlu membenahi lagi proses pembelajaran di kelas agar hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan semestinya.

Media pembelajaran karikatur dapat memberikan warna baru dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak karena media karikatur dapat dikembangkan sesuai dengan keperluan pembelajaran artinya media karikatur ini dapat digunakan untuk berbagai materi pembelajaran dan gambar karikatur dapat disesuaikan dengan keinginan guru dan kesenangan siswa. Media karikatur

dengan sifatnya yang lucu dapat menarik perhatian dan fokus siswa sehingga materi lebih mudah ditangkap dan dipahami. Media karikatur ini sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang memiliki rasa ingin tahu cukup tinggi sehingga dengan penggunaan media karikatur dapat membantu siswa mencapai pemahaman konkrit tentang akhlak terpuji dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Siswa dapat menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk belajar karena beragam gambar karikatur dengan karakter tersendiri dan terkesan unik digunakan dalam proses pembelajaran dengan digerakkan dan disuarakan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup, siswa juga dapat melihat dan menggunakan secara langsung media karikatur. Tidak hanya memunculkan unsur lucu, media karikatur juga menyimpan makna tersendiri dalam pembawaan gambarnya baik berupa sindiran terkait makna sosial yang cocok sekali dengan karakteristik pembelajaran akidah akhlak yang menekankan pada pengamalan akhlak terpuji siswa dalam kehidupan sosial.

Bertitik tolak dari masalah tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Karikatur Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 20 Banjar”**.

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dari pengertian judul diatas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang ada, yaitu:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁶ Jadi, yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang mempengaruhi perubahan yang timbul diakibatkan oleh adanya penerapan media karikatur yang digunakan pada pembelajaran akidah akhlak terhadap individu siswa terkait hasil belajar siswa di MIN 20 Banjar.

2. Media Karikatur

Media adalah suatu alat atau bahan yang digunakan sebagai perantara pengantar informasi. Karikatur adalah gambar berbentuk tunggal, dua atau tiga bersifat mengkritik atau menyindir, tidak menggunakan unsur teks berupa kalimat.⁷ Media karikatur dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai media berupa gambar dua dimensi yang memiliki unsur lucu dan menarik yang digunakan sebagai alat bantu bagi guru pada saat pembelajaran akidah akhlak dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa MIN 20 Banjar dapat ditingkatkan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan dapat diartikan sebagai proses menaikkan atau mempertinggi suatu taraf atau pangkat. Meningkatkan yang dimaksud dalam

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849.

⁷ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Malang: Gunung Samudera, 2016), h. 32.

penelitian ini adalah proses yang diupayakan untuk menaikkan atau mempertinggi hasil belajar siswa sehingga terjadi penambahan atau kenaikan kearah yang lebih baik melalui media menarik yang digunakan kegiatan pembelajaran.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.⁸ Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil tes pilihan ganda untuk mengukur kemampuan siswa terhadap penguasaan materi setelah dilaksanakannya pembelajaran menggunakan media karikatur pada siswa di MIN 20 Banjar.

5. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak adalah usaha sadar dalam proses terencana dengan ditanamkannya akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam dan pembuktian melalui pengamalan sikap yang baik dalam kehidupan baik kepada Allah maupun kepada makhluk ciptaan-Nya.⁹ Pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak yang dilaksanakan di MIN 20 Banjar pada kelas IV. Pembelajaran akidah akhlak ditujukan agar siswa tidak hanya memiliki ilmu terkait akhlak tapi juga mampu mengaplikasikan akhlak yang baik sehingga menjadi siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang luhur kepada manusia di sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), h. 1.

⁹ Darmadi, *Arsitektur Akhlak Dan Budi Pekerti Dalam Interaksi Lintas Budaya* (Lampung: Swalova Publishing, 2019), h. 5.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan beberapa masalah yang diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media karikatur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 20 Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 20 Banjar.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media karikatur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN 20 Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan khususnya untuk teori perkembangan media pembelajaran karikatur yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi kegunaan bagi:

a. Siswa

Meningkatkan pengalaman belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menggunakan media pembelajaran karikatur.

b. Guru

Memperkaya pengetahuan guru dalam hal penggunaan media pembelajaran di kelas khususnya pada penggunaan media pembelajaran karikatur guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Sekolah

Memberikan bahan kajian dan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pembelajaran Akidah Akhlak dari segi proses dan hasil belajar.

d. Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi pengetahuan dan bahan bacaan dalam pengembangan media pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar sehingga penulis tertarik untuk memilih judul ini untuk diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia.
2. Mengingat media pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan meningkatkan pembelajaran yang bermakna.
3. Mengingat penggunaan media karikatur dapat memudahkan siswa untuk menerima informasi dan meningkatkan hasil belajar.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian yang peneliti buat dan yang peneliti lain buat, serta untuk membuktikan keoriginalan penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Juleha pada tahun 2019 yang berjudul *Pengaruh Metode Sosio Drama Berbantu Media Gambar terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Nurul Islami Banjarmasin*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa setelah menggunakan metode sosio drama berbantu media gambar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik memiliki rata-rata minat sebesar 78.26 dengan berada pada taraf kategori minat amat tinggi. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada pendekatan yang digunakan

yaitu pendekatan kuantitatif, terfokus pada pengaruh media pembelajaran pada pembelajaran akidah akhlak. Sedangkan yang membedakan adalah penelitian sebelumnya menggunakan media gambar sedangkan penulis menggunakan media karikatur, penelitian terdahulu mengaitkan pengaruh metode dan media dengan minat belajar siswa sedangkan penulis mengaitkan pengaruh media dengan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Rizky Syarif Hidayat pada tahun 2018 yang berjudul *Pemanfaatan Media Grafis Kartun Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas II MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa media grafis kartun dalam pembelajaran akidah akhlak dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran serta membuat siswa tidak bosan, siswa menjadi lebih mudah paham dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada fokus mata pelajaran yaitu akidah akhlak dan penggunaan media pembelajaran berupa media berupa animasi gambar. Adapun yang membedakan adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian terdahulu memfokuskan pada pemanfaatan media dalam pembelajaran akidah akhlak sedangkan penulis pada pengaruh media terhadap hasil belajar siswa.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Puteri Rahma Rusida pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Media Papercraft Terhadap Hasil Belajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MI Al-Muhajirin*

Banjarmasin. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa penggunaan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dilihat dari rata-rata nilai akhir kelas eksperimen yaitu 91,20 dan rata-rata nilai akhir kelas kontrol yaitu 75,47 dengan perbedaan selisih antar kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 15,73. Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membahas mengenai media pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan yang membedakan adalah lokasi penelitian, jenis media yang digunakan, dan mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu menggunakan media papercraft pada mata pelajaran tematik sedangkan penulis meneliti media karikatur pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 1.1 Originalitas

NO.	Judul	Persamaaan	Perbedaan	Originalitas
1	Pengaruh Metode Sosio Drama Berbantu Media Gambar terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	- Menggunaka n media berupa gambar - Menggunaka n bahan kertas - 2 dimensi	- Menggunak an metode sosio drama - Media tidak digerakan dan disuarakan - Media	- Metode dongeng atau kisah islami - Media digerakan mengikuti alur cerita

	Kelas IV MI Nurul Islami Banjarmasin	<ul style="list-style-type: none"> - Mata pelajaran akidah akhlak - Kuantitatif 	<p>gambar berupa kejadian peristiwa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Minat belajar 	<p>dan di suarkan menyesuaikan karakter.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Media gambar berupa tokoh animasi - Hasil belajar
2	Pemanfaatan Media Grafis Kartun Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas II MI Al-Ashriyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar	<ul style="list-style-type: none"> - Media bersuara dan bergerak - Dibuat sendiri oleh guru - 2 dimensi - Mata pelajaran akidah akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> - Media kartun grafis - Terfokus pada pemanfaatan media dalam pembelajaran - Materi dalam ruang 	<ul style="list-style-type: none"> - Media karikatur - Terfokus pada pengaruh media terhadap hasil belajar - Materi dalam ruang lingkup Adab Islami - Kuantitatif

			lingkup Kisah Teladan - Kualitatif	
3	Pengaruh Penggunaan Media Papercraft Terhadap Hasil Belajar Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Di Kelas IV MI Al- Muhajirin Bajarmasin	- Media menggunaka n bahan kertas - Dibuat sendiri oleh guru - Hasil belajar - Kuantitatif	- Media papercraft - Media tidak digerakan dan disuarakan - 3 dimensi - Mata pelajaran tematik	- Media karikatur - Media digerakan dan di suarakan menyesuaik an karakter. - 2 dimensi - Mata pelajaran akidah akhlak

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis berisi jawaban teoritis terhadap

rumusan masalah penelitian dan bukan jawaban empiris.¹⁰ Hipotesis dikatakan sementara karena paparan jawaban hanya berdasarkan pada teori-teori yang berkembang dan data yang dikumpulkan belum didasarkan pada fakta empiris. Sehingga kebenaran dari hipotesis melalui proses uji validasi terlebih dahulu melalui data yang dikumpulkan dari lapangan.

Hipotesis dibagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang berisi pernyataan dua variabel yang tidak saling berhubungan. Sedangkan hipotesis kerja adalah hipotesis yang berisi pernyataan dua variabel yang akan diuji tersebut saling berhubungan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media karikatur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Banjar.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media karikatur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 20 Banjar.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal, maka penulis menyajikan sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h. 94.

Bab I Pendahuluan; berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, signifikansi penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan, dan hipotesis penelitian.

Bab II Landasan teori; berisi landasan teoritis yang memuat media pembelajaran, media karikatur, hasil belajar, dan mata pelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian; berisi desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian dan analisis data; berisi gambaran umum lokasi penelitian, deksripsi data dan penyajian data, pelaksanaan pembelajaran, pembahasan hasil belajar dan analisis data.

Bab V Penutup; berisi kesimpulan dan saran.